

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana (KB) *Intra Uterine Device* (IUD) Di Desa Murung Raya, Balah Paikat Dan Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Siti Raudah^{1*)}, Marzuki²⁾

^{1,2}Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Indonesia

*Corresponding Author: siti.raudah8@gmail.com

Abstract: *Community participation is the main requirement in achieving an expected activity goal. In fact, community participation in the Intra Uterine Device (IUD) Family Planning program in the villages of Murung Raya, Balah Paikat and Hakurung is still low. According to data from the 2022 Family Planning Counseling Center, people who use IUD KB in Murung Raya Village (2 people), Balah Paikat (0 people) and Hakurung (0 people). People still use a lot of birth control injections and birth control pills. There are people who are pregnant and want to have children. The community does not understand about this IUD family planning because they have never participated in socialization. This study aims to determine community participation in the Intra Uterine Device (IUD) family planning program in the villages of Murung Raya, Balah Paikat and Hakurung. And the factors that influence community participation in the Intra Uterine Device (IUD) family planning program. This type of research is descriptive qualitative. The data source of the informant withdrawal technique used purposive sampling of 15 informants. Data collection techniques were carried out by interviews, observation, and documentation. Analyzed with data techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Credibility tests, namely extending observations, increasing persistence, triangulation, analyzing negative cases, using reference materials and conducting member checks. The results of this study indicate that community participation in the Intra Uterine Device (IUD) family planning program in the villages of Murung Raya, Balah Paikat and Hakurung is not good, it can be seen that the community still lacks information due to limited information media, many people are afraid to use IUD KB because of the issues circulating, the community does not provide ideas and ideas about the development of IUD KB, regarding achieving appropriate targets but the community uses a lot of KB injections, pills and implants. The driving factor for community participation is socialization and the installation of KB IUDs. The inhibiting factor is the lack of public knowledge and the community feeling safe using other contraceptives. To increase community participation by providing more socialization and continuing to offer this IUD KB and slowly eliminating issues circulating in the community so that people in Murung Raya Village, Balah Paikat, Hakurung and all villages in Daha Utara District want to use this IUD KB*

Keywords: *Community Participation, Program, IUD*

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana merupakan sebuah program yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan angka kelahiran penduduk, hal ini dilakukan untuk kesejahteraan keluarga Indonesia, yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas generasi masyarakat Indonesia yang akan

datang. Salah satu dari macam-macam KB yaitu KB IUD (*Intra Uterine Device*) atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau dikenal juga dengan KB Spiral. IUD merupakan alat kontrasepsi berbentuk seperti huruf T yang ditanam di dalam rahim. Partisipasi masyarakat juga merupakan gambaran keterlibatan anggota masyarakat secara sukarela.

Berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Daha Utara tahun



2022 pengguna KB IUD 40 orang terdiri dari 19 Desa. Salah satu desa yang rendah dalam menggunakan KB IUD yaitu Desa Murung Raya, Desa Balah Paikat dan Desa Hakurung. Yang hal ini dimana hasil observasi awal peneliti, fenomena masalahnya sebagai berikut : (1) Desa Murung Raya: Masih rendahnya pengguna KB IUD, masyarakat memilih menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) lain dibandingkan IUD, dan adanya isu - isu dimasyarakat mengenai KB IUD bahwa IUD dapat berpindah tempat, (2) Desa Balah Paikat: Sebagian masyarakat ada yang hamil dan ingin mempunyai anak, masyarakat masih banyak menggunakan KB Suntik dan KB Pil dibandingkan KB IUD, dan masyarakat kurang memahami tentang KB IUD ini karena tidak pernah mengikuti sosialisasi, dan (3) Desa Hakurung Masyarakat masih banyak menggunakan KB Suntik dan KB Pil dibandingkan KB IUD, sebagian masyarakat ada yang hamil dan ingin mempunyai anak, dan masyarakat kurang memahami tentang KB IUD ini karena tidak pernah mengikuti sosialisasi.

Permasalahan dan Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana *Intra Uterine Device* (IUD) Di Desa Murung Raya, Balah Paikat dan Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor - aktor apa saja yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana *Intra Uterine Device* (IUD) Di Desa Murung Raya, Balah Paikat dan Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Daha Utara tahun 2022 pengguna KB IUD 40 orang terdiri dari 19 Desa. Salah satu desa yang rendah dalam menggunakan KB IUD yaitu Desa Murung Raya, Desa Balah Paikat dan Desa Hakurung. Berdasarkan hasil observasi peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana *Intra Uterine Device* (IUD) Di Desa Murung Raya, Balah Paikat, dan Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan"

TINJAUAN PUSTAKA

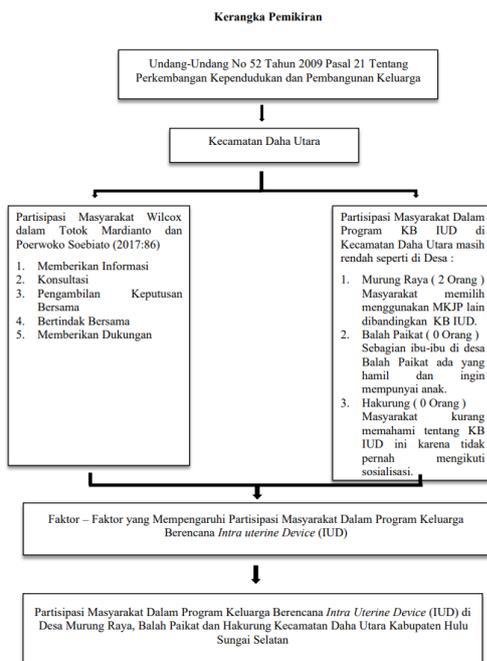
Pengertian yang secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Menurut Theodorson dalam (Mardikanto dan Soebiato, 2017), bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya.

Wilcox dalam (Mardikanto dan Soebiato, 2017) mengemukakan ada 5 tingkatan atau tahapan dalam partisipasi yaitu : 1. Memberikan Informasi (Information); 2. Konsultasi (*Cionsultation*); 3. Pengambilan keputusan bersama atau mufakat (*Decide together*); 4. Bertindak bersama (*Acting together*); 5. Memberikan dukungan (*Supporting independent community interest*).

Menurut Hamidjojo dalam (Indrawijaya dan Pranoto, 2011) tentang partisipasi dan mengemukakan terkait jenis-jenis partisipasi masyarakat antara lain, sebagai berikut: 1. Partisipasi buah pikiran; 2. Partisipasi keterampilan 3. Partisipasi tenaga; 4. Partisipasi harta benda; 5. Partisipasi uang.

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. *Intra Uterine Device* merupakan alat kontrasepsi berbentuk huruf T terbuat dari plastik yang fleksibel dan dipasang dalam rahim. Efektivitas penggunaan sampai 99,4% dan dapat mencegah kehamilan hingga 10 tahun (tergantung dengan jenisnya). Tidak menghambat produksi ASI. Dapat dipasang langsung pada ibu pasca bersalin atau setelah plasenta dikeluarkan. Pada pasca keguguran dapat segera di pasang jika tidak ada infeksi dalam rahim. Dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduksi. Tidak boleh dipakai oleh perempuan yang terpapar pada Infeksi Menular Seksual (IMS).





METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Kualitatif Adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sumber data dari penelitian ini diperoleh pada Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Daha Utara, Bidan dan ibu-ibu di Kecamatan Daha Utara khususnya Desa Murung Raya, Balah Paikat dan Hakurung. Teknik yang digunakan dalam penarikan informan memakai Teknik Purposive sampling, teknik Purposive Sampling adalah teknik dalam penarikan informan dengan non-probabilitas di mana peneliti menentukan informan berdasarkan penilaian atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Purposive sampling juga disebut sebagai *judgemental*, selektif, atau subyektif sampling. Teknik ini digunakan ketika peneliti ingin memilih sampel yang memiliki karakteristik khusus yang dapat menjawab permasalahan penelitian dan jumlah informan sebanyak 15 orang. Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di analisis dengan teknik data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas antara lain perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *membercheck*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana *Intra Uterine Device* (IUD) di Desa Murung Raya, Balah Paikat dan Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan:

1. Memberikan Informasi
 - a. Sosialisasi sudah diberikan oleh Penyuluh KB dan Bidan Desa saat pengarahannya pada kelas ibu hamil maupun posyandu. Sebagian masyarakat ada yang pernah ikut dan ada yang tidak pernah mengikuti sosialisasi tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dari Wilcox dalam (Mardikanto dan Soebiato, 2017).
 - b. Penyampaian Informasi kepada Masyarakat yaitu saat sosialisasi penjelasan mengenai KB IUD ini tidak terlalu detail karena hanya menggunakan lembar bolak-balik dan alat peraga saja. Menurut masyarakat seharusnya memberikan brosur tentang KB IUD ini jadi bisa membaca lagi saat di rumah. Hal ini tidak sesuai dengan teori dari Wilcox dalam (Mardikanto dan Soebiato, 2017).
2. Konsultasi
 - a. Memberikan kesempatan untuk Masyarakat dalam berpendapat atau menceritakan kepada petugas dalam menggunakan KB IUD, ada beberapa keluhan seperti sakit saat pemasangan dan membuat haid tidak teratur. Penyuluh KB dan Bidan Desa memberitahu bahwa itu adalah efek samping menggunakan KB IUD dan akan berkurang setelah 3 bulan pemasangan. Hal ini sesuai dengan teori dari Wilcox dalam (Mardikanto dan Soebiato, 2017).

- b. Memberikan Umpan Balik
Dalam hal ini Masyarakat merespons baik tetapi banyak alasan tertentu seperti takut dan beredar isu dimasyarakat tentang KB IUD ini sehingga menyebabkan masyarakat tidak mau atau kurang tertarik untuk menggunakan KB IUD tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan teori dari Wilcox dalam (Mardikanto dan Soebiato, 2017).
 3. Pengambilan Keputusan Bersama
 - a. Mengembangkan Peluang
Penyuluh KB dan Bidan Desa mengembangkan peluang dan berinovasi untuk menarik minat Masyarakat yaitu dengan memberikan sosialisasi atau penyuluhan KB lebih lanjut serta meningkatkan kualitas kader, agar menghilangkan pemikiran masyarakat tentang isu-isu yang beredar. Hal ini sesuai dengan teori dari Wilcox dalam (Mardikanto dan Soebiato, 2017).
 - b. Masyarakat tidak memberikan ide dan gagasan tentang pengembangan KB IUD ini karena merasa biasa saja dan ada juga beralasan karena takut. Hal ini tidak sesuai dengan teori dari Wilcox dalam (Mardikanto dan Soebiato, 2017).
 4. Bertindak Bersama
 - a. Kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat belum dilakukan dengan baik serta memberikan informasi secara berkala seperti bagi Masyarakat yang memasang KB IUD gratis menggunakan BPJS, namun masyarakatnya tidak merespons dan memilih KB Pil dan Suntik sehingga Kerjasama belum terjalin baik. Hal ini tidak sesuai dengan teori dari Wilcox dalam (Mardikanto dan Soebiato, 2017).
 - b. Pencapaian Target belum sepenuhnya tercapai tapi masyarakat yang menggunakan KB IUD ini sedikit karena masyarakat kebanyakan menggunakan KB Suntik, Pil, Implant, dan MOW. Karena menurut masyarakat KB Suntik dan Pil sudah aman untuk mereka gunakan Hal ini sesuai dengan teori dari Wilcox dalam (Mardikanto dan Soebiato, 2017).
 5. Memberikan Dukungan
 - a. Pihak Balai Penyuluh Keluarga Berencana serta Bidan dan masyarakat mendukung dengan adanya alat kontrasepsi IUD tersebut tetapi masyarakat masih tidak berani atau takut untuk memasang KB tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dari Wilcox dalam (Mardikanto dan Soebiato, 2017).
 - b. Memberikan Pendanaan Masyarakat tidak memberikan pendanaan karena untuk memasang KB IUD ini saja masyarakat tidak perlu memberikan biaya karena gratis ditanggung oleh pemerintah. Hal ini tidak sesuai dengan teori dari Wilcox dalam (Mardikanto dan Soebiato, 2017).
- Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Program *Intra Uterine Device* (IUD) di Desa Murung Raya, Balah Paikat dan Hakurung.
1. Faktor Pendukung
Desa Murung Raya, Balah Paikat dan Hakurung sudah diberikan sosialisasi oleh Penyuluh KB, Bidan Desa maupun Puskesmas saat penyuluhan, kelas ibu hamil dan posyandu. Hal ini sesuai dengan teori dari Wilcox dalam (Mardikanto dan Soebiato, 2017). Di Desa Murung Raya, Balah Paikat dan Hakurung mengenai kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat seperti memasang KB IUD gratis dengan menggunakan kartu BPJS. Hal ini sesuai dengan teori dari Wilcox dalam (Mardikanto dan Soebiato, 2017).
 2. Faktor Penghambat
 - a. Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Mengenai KB IUD, sehingga Masyarakat belum memahami mengenai KB IUD ini sebab pada saat sosialisasi penjelasan mengenai KB IUD ini tidak terlalu detail karena hanya menggunakan lembar bolak-balik dan alat peraga saja. Menurut masyarakat seharusnya memberikan brosur tentang KB IUD ini jadi bisa membaca lagi saat dirumah (Suryawan, 2004).

- b. Masyarakat Merasa Aman Menggunakan Alat Kontrasepsi Lain, sehingga Masyarakat yang menggunakan KB IUD masih sedikit jumlahnya karena kebanyakan masyarakat memilih menggunakan KB Suntik dan Pil. Menurut mereka KB Suntik dan Pil sudah cukup aman untuk mereka gunakan dalam ber KB. Hal ini sesuai dengan teori menurut Rahardjo Adisasmita (2006:135)

KESIMPULAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana *Intra Uterine Device* (IUD) di Desa Murung Raya, Balah Paikat dan Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan masih kurang baik, dapat dilihat hasil pembahasan sesuai dengan indikator yaitu: Pertama, Penyampaian Informasi : penyampaian informasinya dari masyarakat mengenai KB IUD yaitu saat sosialisasi penjelasan mengenai KB IUD ini tidak terlalu detail karena hanya menggunakan lembar bolak-balik dan alat peraga saja. Kedua, Memberikan umpan balik : masyarakat banyak yang masih takut untuk menggunakan KB IUD ini dengan berbagai alasan dan beredar isu-isu di masyarakat. Ketiga, Memberikan ide dan gagasan : masyarakat tidak memberikan ide dan gagasan tentang pengembangan KB IUD ini karena takut. Keempat, Kerja sama: kerjasama pemerintah kemasyarakatan ada dengan memasang KB IUD ini gratis dengan menggunakan kartu BPJS namun masyarakat tidak bekerja sama dengan pemerintah karena tidak ada yang mau menggunakan KB IUD tersebut. Kelima, Memberikan pendanaan: Masyarakat tidak memberikan pendanaan dalam rangka menyukseskan Program KB IUD ini karena semua ditanggung pemerintah untuk menyukseskan Program KB IUD ini. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain: Pertama, faktor pendorongnya yaitu diberikan sosialisasi dan pemasangan KB IUD gratis oleh pemerintah. Kedua, Faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai KB IUD dan masyarakat merasa aman menggunakan alat kontrasepsi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2014, Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Online).
- Adamy, Marbawi, 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Praktik, dan Penelitian. Ljokseumawe : Unimalpress.
- Adriaansz, George, 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Edisi Ketiga. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prapwirohardjo.
- Affandi, Biran, 2016. Promosi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi. Jakarta : DITKESPRO BKKBN.
- Anggara, Sahya, 2014. Kebijakan Publik. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Anggara, Sahya, 2015. Metodode Penelitian Administrasi. Bandung CV Pustaka Setia.
- Bayang, Alfrida, 2016, Promosi Konseling Kesehatan Reproduksi. Sulawesi : BKKBN.
- Bungin, Burhan, 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Gunawan, Imam, 2015. Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik, Cetakan ketiga. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Indrawijaya, Et all, 2011. Revitalisasi Administrasi Pembangunan (Berbasis Jati diri dan Karakter Bangsa dalam Pembangunan Nasional). Bandung :Alfabeta.
- Kumalasari, Intan, 2018. Modul Pembelajaran Keperawatan Maternitas Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana, Palembang : Poltekkes Kemenkes Palembang.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, 2017. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Edisi Revisi. Bandung : Alfabeta. Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke 28. Bandung : Alfabeta.
- Thersia, Aprilia Et all, 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun, 2022. Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata 1 (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

